

Z

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan membahas dan memaparkan data hasil penelitian yang akan menjawab permasalahan yang telah diuraikan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Untuk lebih menjelaskan mengenai hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti membahasnya dalam tiga sub bab yang akan diuraikan secara deskriptif, yaitu: a) Pembahasan mengenai proses pembelajaran seni tari di SD Negeri Isola 2 Bandung, b) Pembahasan mengenai proses pembelajaran seni tari melalui rangsang lagu *cangkurileung* dan c) Pembahasan mengenai hasil pembelajaran seni tari melalui rangsang lagu *cangkurileung*.

1. Proses Pembelajaran Seni Tari di SD Negeri Isola 2 Bandung.

Proses pembelajaran seni tari di SD Negeri Isola 2 mengacu pada kurikulum KTSP, di mana sekolah tersebut mempelajari berbagai pembelajaran kesenian yang diajarkan oleh guru yang sesuai dengan bidangnya, jadi dalam pembelajaran kesenian tersebut tidak diajarkan oleh satu guru saja melainkan ada tiga orang guru yang masih berstatus sebagai guru honorer. Seperti seni musik oleh Bpk Sopian diantaranya mengajarkan angklung, gamelan, dan vocal, seni rupa oleh Bpk Agung diantaranya mengajarkan menggambar dan melukis, dan seni tari oleh ibu Risa.

Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran seni khususnya pada pelajaran seni tari yaitu ibu Risa, bidang pembelajaran seni tari di berikan secara bentuk

tari jadi (utuh), jadi siswa hanya menerima dari guru tanpa adanya timbal balik atau interaksi antara siswa dengan guru. Apabila peneliti melihat pada saat observasi, bahwa proses pembelajaran di SD tersebut siswa cenderung bosan untuk mengikutinya, dan tidak ada satu sikap dari siswa untuk berani tampil didepan kelas karena siswa merasakan kesulitan dalam bergerak, hal tersebut terjadi karena tidak sesuainya materi pembelajaran yang diberikan dengan karakter dan tingkat kemampuan siswa. Selain hal tersebut terkadang siswa tidak mengetahui isi atau makna dari materi tari yang diberikan, mereka hanya mengetahui nama tariannya saja. Peneliti sangat menyayangkan sekali apabila dilihat dari sikap anak-anak yang sangat berantusias pada awal masuknya pembelajaran seni tari dengan bersiap-siap menggunakan sampur, dan sebelum guru masuk mereka sudah siap berbaris rapih. Menurut peneliti dari penjelasan diatas, bahwa siswa-siswi di sekolah tersebut sangat menyukai pembelajaran seni khususnya pembelajaran seni tari, hanya saja dalam pembelajarannya tidak meningkatkan daya kreativitas siswa.

Hasil observasi dan wawancara di atas menggugah peneliti untuk mengujicobakan pembelajaran seni tari melalui rangsang lagu *cangkurileung*. Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti mengobservasi siswa pada kelas rendah yaitu kelas satu, dua dan tiga, hanya saja peneliti memilih kelas II karena disesuaikan dengan materi yang akan di berikan. Pada saat itu, peneliti menyuruh siswa untuk menampilkan salah satu tarian yang telah diajarkan. Salah seorang siswa menampilkan tari kawit, tetapi mereka tidak mengetahui sinopsis / latar belakang tari dari tari kawit, sehingga siswa tidak dapat menjiwai karakter dari tari kawit tersebut.

Kegiatan pembelajaran seni tari yang peneliti rasakan pada saat observasi belum memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan daya ingat dan

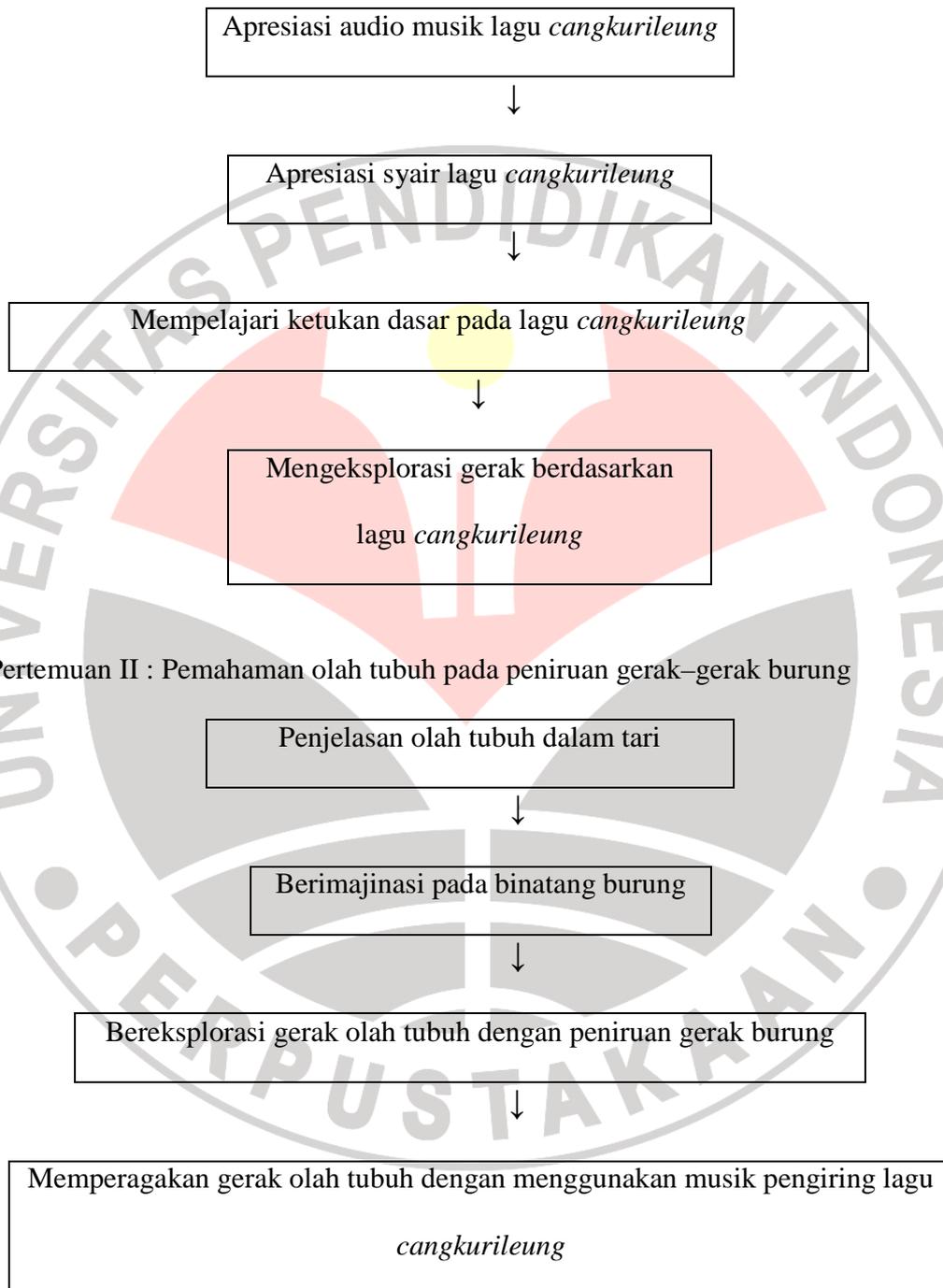
fikir. Jadi belajar tari masih merupakan pembelajaran yang bertujuan menuntut siswa untuk mampu menari, padahal tujuan pendidikan seni terutama seni tari tidaklah demikian. Tujuan pendidikan seni terutama seni tari di sekolah umum adalah memberikan kesempatan dan pengalaman berolah seni kepada peserta didik agar mereka memperoleh pengalaman bagaimana cara menari, bagaimana berkreasi dan bereksplorasi serta bagaimana memilih sikap apresiasi seni.

Dari data-data yang diperoleh pada saat observasi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni tari kurang maksimal karena keterbatasan waktu yang tersedia dan tidak adanya tenaga pengajar yang berlatar belakang pendidikan seni tari. Hal ini menyebabkan kemampuan siswa dalam teknik gerak tari kurang dapat menguasai, karena materi yang disampaikan tidak sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu pengetahuan tari secara teori kurang dipelajari siswa.

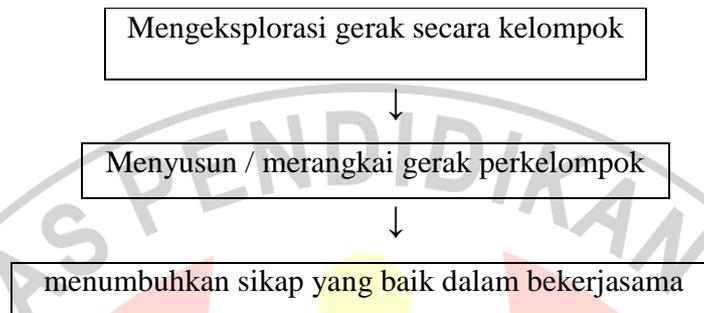
Meskipun demikian, pihak sekolah selalu berusaha untuk mengupayakan semua bidang seni dapat dipelajari. Salah satunya dengan diberikannya izin kepada peneliti untuk menjadikan SD Negeri Isola 2 Bandung sebagai tempat penelitian dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui rangsang lagu *cangkurileung*, yang selanjutnya dapat dikembangkan dalam mata pelajaran pendidikan seni.

Berikut adalah tahapan-tahapan model pembelajaran melalui rangsang lagu *cangkurileung* yang diharapkan sebagai rangsang awal bagi kreativitas gerak tari pada siswa kelas II di SD Negeri Isola 2 Bandung, sebagai berikut :

Pertemuan I : Pemahaman ketukan dasar pada lagu cangkurileung



Pertemuan III : Kreativitas dalam menyusun gerak secara kelompok



Pertemuan IV : Kreativitas dalam mengkolaborasi gerak ke dalam musik pengiring lagu *Cangkurileung*.



2. Proses Pembelajaran Seni Tari Melalui Rangsang Lagu

Cangkurileung.

a. Sebelum penelitian

Sebelum penelitian berlangsung, peneliti mencoba mengajak para siswa untuk mengingat kembali binatang burung. Guru bertanya kepada siswa bagaimana gerak-gerak burung yang mereka ketahui, berbagai jawaban dari siswa pun bervariasi, ada yang memperagakan terbangnya burung, sedang makan dengan menggelengkan kepala, dan sebagian besar siswa laki-laki memperagakan burung yang sedang mencari mangsa dengan mengepakkan sayapnya dengan cepat kepala tunduk (melihat kebawah) dengan mengeluarkan suara seperti burung elang. Hal tersebut merupakan suatu daya imajinasi siswa yang sesuai dengan pengetahuannya, sehingga siswa mampu menuangkan daya imajinasinya melalui gerak dan suara.

Pada pertemuan selanjutnya, siswa diajak untuk melakukan olah tubuh terlebih dahulu dengan memberikan penjelasan kepada siswa bahwa olah tubuh harus dilalukan sebelum mengikuti pembelajaran tari, yang berfungsi dapat melonggarkan otot dan sendi yang kaku serta memperkenalkan kepada siswa pada teknik-teknik gerak yang akan ditemuinya ketika menari. Gerak-gerak olah tubuh tersebut diarahkan oleh guru pada gerak-gerak burung seperti menggerakkan kepala tengok kanan kiri dengan gerak patah-patah (seperti burung sedang mencari mangsa), menggerakkan kedua tangan lurus diputar dengan dua arah berlawanan (seperti burung sedang terbang), dan menggerakkan kaki jinjit sedikit rengkuh dengan lari cepat ataupun lambat. Agar siswa tidak merasa bosan untuk mengikuti olah tubuh maka diiringi dengan lagu *cangkurileung* yang syairnya

menceritakan burung-burung ketilang, dengan masing-masing gerak 1 x 8 hitungan dengan menggunakan tempo ketukan dasar.

b. Selama Penelitian

Penelitian pembelajaran pendidikan seni tari melalui rangsang lagu cangkurileung pada siswa kelas II di SD Negeri Isola 2 Bandung ini, dilaksanakan pada bulan Oktober 2007 sampai dengan November 2007. Pada saat penelitian tidak banyak terganggu hanya saja pernah terganggu dengan adanya lomba kesenian.

Proses kegiatan selama penelitian ini terbagi menjadi ke dalam empat kali pertemuan, proses pembelajaran tersebut sebagai berikut :

Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, guru memulai pembelajaran dengan perkenalan terlebih dahulu, pembelajaran dilakukan di dalam kelas II untuk mendukung proses pembelajaran praktek tari guru bersama siswa membereskan meja dan kursi untuk disusun rapih di dalam kelas, agar siswa bebas bergerak dan lebih leluasa untuk pembelajaran praktek kreatif. Adapun jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 34 orang, pada pertemuan pertama semua siswa hadir, dengan jumlah siswa laki-laki 15 orang dan siswa perempuan berjumlah 19 orang.

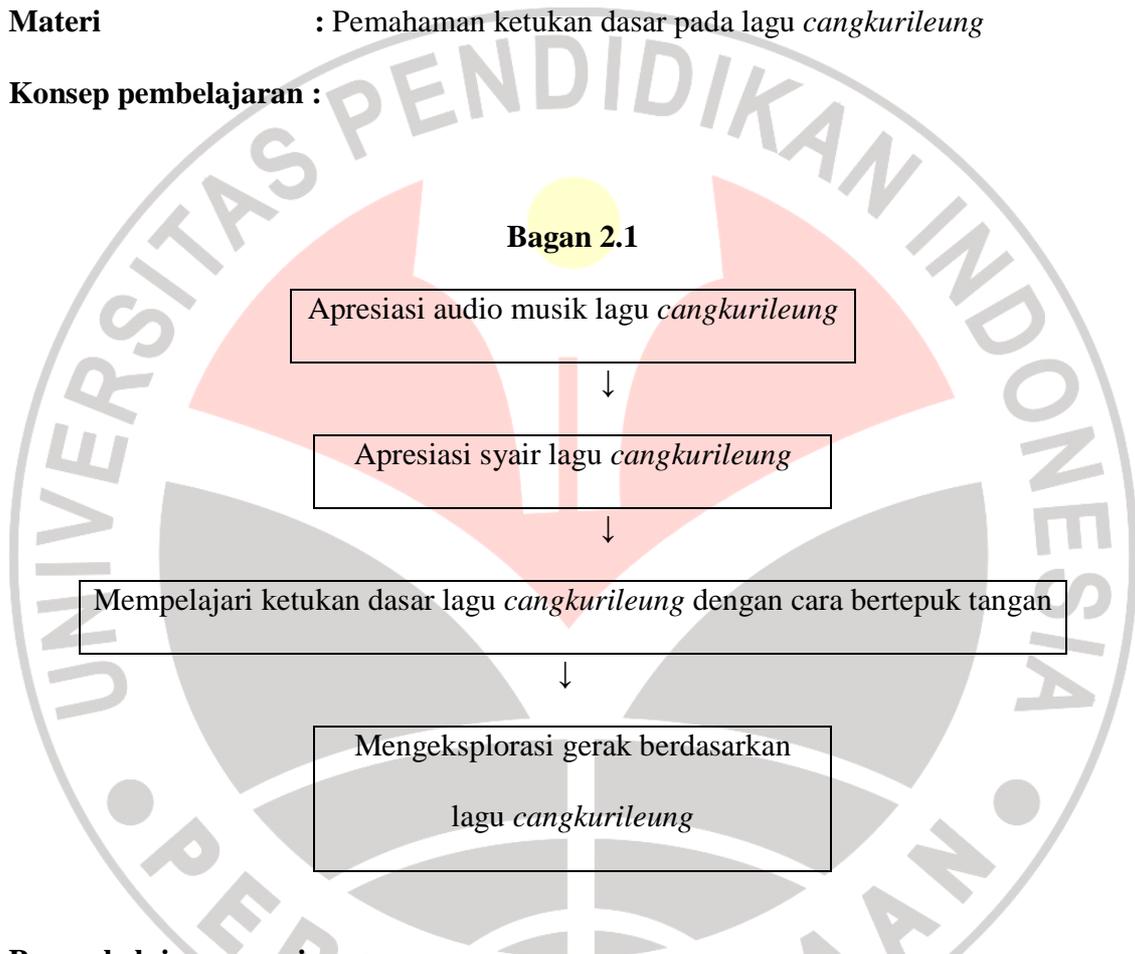
Pada pertemuan pertama ini, siswa sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran seni tari, terutama mereka sudah mengenal pada saat sebelum penelitian (observasi), bahwa dalam pembelajaran seni tari tersebut siswa merasa mampu dalam memperagakan gerak yang mereka ketahui, sehingga siswa terlihat aktif dan berani mengungkapkan pendapatnya. Tujuan, materi, proses belajar mengajar, tidak lanjut, konsep pembelajaran yang terjadi dapat kita lihat di bawah ini :

Waktu : 2 x 35 menit

Kelas : II

Materi : Pemahaman ketukan dasar pada lagu *cangkurileung*

Konsep pembelajaran :



Proses belajar mengajar :

Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Guru	Respon Siswa
	Pada pertemuan pertama pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Kegiatan Awal Guru menugaskan siswa untuk merapihkan meja dan kursi di dalam kelas secara bersama-sama.	Seluruh siswa secara spontan langsung merapihkan meja dan kursi secara bergotong

<p>Siswa dapat mengetahui lagu tradisi karya koko koswara</p> <p>Siswa memahami ketukan dasar pada musik lagu <i>cangkurileung</i></p> <p>Siswa dapat mengetahui syair yang disampaikan dalam lagu <i>cangkurileung</i></p> <p>Siswa mampu menyanyikan lagu <i>cangkurileung</i>.</p>	<p>Guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa untuk belajar aktif.</p> <p>Kegiatan inti Guru menugaskan siswa untuk mendengarkan stimulus audio musik lagu <i>cangkurileung</i>.</p> <p>Guru menjelaskan pada siswa tentang ketukan dasar, setelah siswa paham guru meminta siswa untuk mengikuti alunan musik lagu <i>cangkurileung</i> dengan cara bertepuk tangan, sambil mengerakan kepala dan sambil menghentakan kaki. Guru memperlihatkan syair yang terdapat dalam lagu <i>cangkurileung</i> dan menugaskan siswa untuk membacanya bersama-sama Guru bertanya kepada siswa, lagu tersebut menceritakan tentang apa?</p> <p>Guru menjelaskan cerita dari lagu <i>cangkurileung</i></p> <p>Guru mengajak siswa untuk bernyanyi lagu <i>cangkurileung</i> bersama-sama.</p> <p>Guru menunjuk dua orang siswa tampil di depan kelas untuk menyanyikan lagu <i>cangkurileung</i></p> <p>Kegiatan Akhir</p>	<p>royong.</p> <p>Sambil duduk dengan barisan yang rapih siswa mendengarkan musik lagu <i>cangkurileung</i>. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan memperagakan gerak dengan memperhatikan pada ketukan dasar.</p> <p>Siswa memperhatikan syair lagu <i>cangkurileung</i> dan membacanya secara bersama-sama Siswa menjawab pertanyaan dari guru secara spontan, jawabannya sebagai berikut : menceritakan burung, nyanyian anak kecil, taman yang indah dll. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru</p> <p>Siswa dengan kerasnya bernyayi lagu <i>cangkurileung</i> bersama-sama</p> <p>Dua orang siswa maju kedepan dan bernyanyi lagu <i>cangkurileung</i>, siswa yang lainnya memperhatikan sambil bertepuk tangan.</p>
---	--	--

	Guru menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan.	Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru
--	---	--

Tindak lanjut :

1. siswa ditugaskan untuk menghafal kembali di rumah materi pembelajaran pada pertemuan pertama.

Pemaparan pertemuan pertama

Tabel di atas menunjukkan kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam pembelajaran sebagai usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan keterangan penulis pada penjelasan sebelumnya bahwa pembelajaran seni tari bukan untuk menirukan gerak guru saja melainkan sebagai motivasi agar siswa dapat kreatif dalam menciptakan gerak dan berani dalam mengungkapkan pendapatnya. Dalam pelaksanaannya ternyata peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran, terutama ada dua orang siswa yang tidak mengerti Bahasa Sunda, dan pada akhirnya kedua siswa tersebut tidak mau ikut bernyanyi bersama teman yang lainnya. Hal tersebut harus dicari solusinya oleh peneliti, agar pada pertemuan selanjutnya siswa terlihat lebih kreatif.

Pertemuan pertama tidak membuat mereka heran dengan keberadaan peneliti di dalam kelas, karena sebelumnya mereka sudah mengenal peneliti di lingkungan sekolah pada kegiatan observasi dan wawancara, bahkan berkomunikasi pada saat istirahat adalah kegiatan yang paling sering dilakukan. Peneliti sengaja melakukan pendekatan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran di kelas, hal tersebut dimaksudkan untuk

mengenal mereka secara pribadi dan menyelaraskan komunikasi yang baru antara siswa sebagai objek dan subjek penelitian dengan peneliti sendiri.

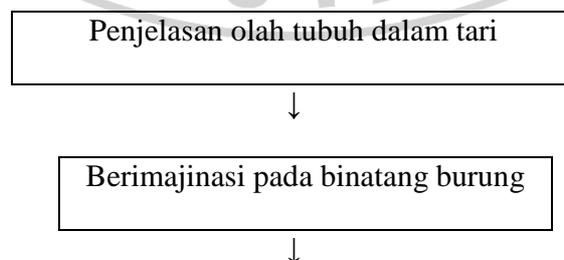
Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua, guru memulai pelajaran dengan terlebih dahulu menanyakan tugas pada pertemuan sebelumnya. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pada pertemuan pertama. Pembelajaran dilakukan di dalam kelas yang seperti biasa guru bersama siswa membereskan kursi dan meja yang terdapat di ruangan tersebut, agar ruangan dapat digunakan dengan leluasa untuk pembelajaran praktek kreatif. Jumlah siswa pada pertemuan kedua ini adalah 34 orang.

Tujuan, materi, proses belajar mengajar, tindak lanjut, konsep pembelajaran yang terjadi dapat kita lihat di bawah ini :

- Waktu** : 2 x 35 menit
Kelas : II
Materi : Pemahaman olah tubuh pada peniruan gerak-gerak burung
Konsep pembelajaran :

Bagan 2.2



Berekplorasi gerak olah tubuh dengan peniruan gerak burung



Memperagakan gerak olah tubuh dengan menggunakan musik pengiring lagu
cangkurileung

Proses belajar mengajar :

Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Guru	Respon Siswa
<p>Siswa dapat mengetahui fungsi olah tubuh dalam tari</p> <p>Siswa mampu berimajinasi sesuai dengan pemahaman pribadinya yang dapat diungkapkan melalui gerak</p> <p>Siswa mampu mengeksplorasi gerak burung kedalam gerak olah tubuh</p>	<p>Kegiatan awal Sebagai kegiatan awal dari pertemuan kedua guru memberikan apersepsi dan memotifasi siswa untuk terlibat aktif dalam KBM.</p> <p>Kegiatan inti Pada kegiatan inti guru menjelaskan terlebih dahulu pengertian olah tubuh dalam tari.</p> <p>Guru bertanya kepada siswa siapa yang tahu binatang burung?</p> <p>Guru bertanya kembali kepada siswa, siapa yang bisa memperagakan gerak burung?</p> <p>Guru menugaskan siswa untuk mengeksplorasi gerak burung baik pada gerak kepala, tangan dan kaki</p>	<p>Semua siswa memperhatikan penjelasan yang di sampaikan oleh guru</p> <p>Semua siswa mengacungkan tangannya dengan menjawab secara spontan</p> <p>Semua siswa secara spontan langsung memperagakan gerak burung (terbang, mencari mangsa, dll)</p> <p>Siswa memperagakan gerak sesuai dengan arahan dari guru</p> <p>Siswa memperagakan gerak sesuai dengan perintah guru (baik kepala, tangan dan kaki) masing-masing gerak 2x8 hitungan.</p>

<p>Siswa mampu mengklaborasi gerak olah tubuh dengan musik lagu cangkurileung</p>	<p>Guru mengambil tiga orang siswa untuk memperagakan gerak di depan kelas, masing-masing siswa memperagakan gerak yang berbeda (kepala, tangan dan kaki), tiap gerak menggunakan 2x8 hitungan.</p> <p>Guru menugaskan semua siswa untuk berdiri dan mengikuti gerak ketiga temannya yang di depan, dengan menggunakan musik pengiring lagu cangkurileung</p> <p>Guru membagi siswa menjadi lima kelompok masing-masing kelompok terdiri dari tujuh orang tetapi salah satu kelompok terdiri dari enam orang.</p> <p>Guru menugaskan siswa untuk mengeksplorasi gerak burung masing-masing kelompok membuat 5 gerak yang akan ditampilkan pada minggu depan</p> <p>Kegiatan akhir Kegiatan akhir dari pertemuan kedua ini adalah menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan.</p>	<p>Secara spontan siswa berdiri memperhatikan dan memperagakan gerak ketiga temannya di depan kelas dengan berhitung bersama-sama, masing-masing gerak 2x8 hitungan.</p> <p>Siswa dengan riangnya berkumpul dengan kelompoknya masing-masing.</p> <p>Siswa memperhatikan tugas yang diberikan oleh guru</p> <p>Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.</p>
---	--	--

Tindak lanjut :

1. Siswa secara berkelompok ditugaskan untuk mengeksplorasi gerak burung, masing-masing kelompok membuat lima gerak, yang akan dilihat pada minggu berikutnya.

Pemaparan pertemuan kedua

Kegiatan inti dalam pertemuan ini siswa dapat mengetahui fungsi olah tubuh dalam tari dan siswa dapat berimajinasi dengan rangsang / stimulus bintang burung yang mereka ketahui dan diungkapkannya melalui gerak. Setelah siswa memahami fungsi olah tubuh dalam tari, guru bertanya kepada siswa, siapa yang tahu binatang burung? Seluruh siswa menjawab dengan spontan dan langsung memperagakan gerak burung yang mereka ketahui di antaranya ada yang memperagakan gerak terbang yang sedang memangsa dan sambil menirukan suara burung elang (ciak..ciak) dengan ekspresi wajah yang terlihat galak, hal tersebut lebih banyak dilakukan oleh siswa laki-laki, dan pada siswa perempuannya hanya memperagakan gerak terbang, gerak kepala burung dan gerak jalannya burung.

Dari gerak spontan di atas, guru memilih tiga orang siswa untuk memperagakan gerak kepala, tangan dan kaki, tentu saja dengan memperagakan bagian tubuh yang di tugaskan oleh guru, setelah ketiga siswa tersebut memperagakan gerak, guru menugaskan siswa yang lainnya untuk berdiri dengan barisan yang rapih, untuk mengikuti gerak ketiga temannya di depan kelas. Seluruh siswa memperagakan gerak dengan menghitung gerak bersama-sama masing-masing gerak dilakukan 2 x 8 hitungan, hitungan tersebut menggunakan ketukan dasar yang telah dipelajari pada minggu pertama. Setelah siswa memperagakan gerak dengan hitungan dasar, guru menugaskan siswa untuk melakukan kembali gerak tersebut dengan diiringi musik lagu cangkurileung, pada gerak kedua ini siswa lebih antusias dibandingkan gerak yang pertama, dan pada dasarnya sebagian besar siswa mampu menserasikan gerak pada musik lagu *cangkurileung*. Gerak-gerak tersebut

secara tidak sadar bahwa siswa diarahkan pada gerak-gerak olah tubuh dari hasil peniruan gerak burung.

Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga, guru memulai pelajaran dengan terlebih dahulu menanyakan tugas pada pertemuan sebelumnya. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pada pertemuan kedua. Pembelajaran dilakukan di dalam kelas yang seperti biasa guru bersama siswa membereskan kursi dan meja yang terdapat di ruangan tersebut, agar ruangan dapat digunakan dengan leluasa untuk pembelajaran praktek kreatif. Jumlah siswa pada pertemuan ketiga ini adalah 34 orang.

Tujuan, materi, proses belajar mengajar, tindak lanjut, konsep pembelajaran yang terjadi dapat kita lihat di bawah ini :

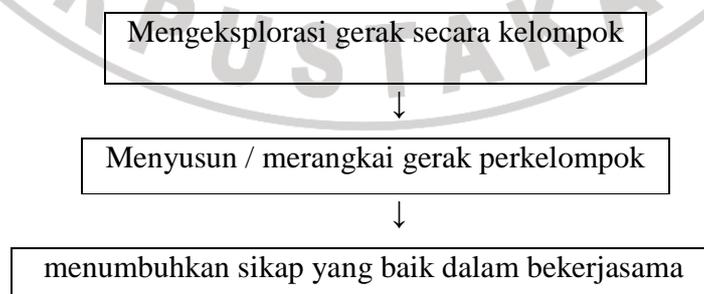
Waktu : 2 x 35 menit

Kelas : II

Materi : Kreativitas dalam menyusun gerak secara kelompok

Konsep pembelajaran :

Bagan 2.3



Proses belajar mengajar :

Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Guru	Respon Siswa
<p>Siswa mampu mengeksplorasi gerak secara kelompok.</p> <p>Siswa mampu merangkai gerak dengan baik</p> <p>Diharapkan siswa memiliki sikap kerja sama yang baik, dapat menghargai pendapat teman, dan aktif dalam mengungkapkan pendapatnya.</p> <p>.</p>	<p>Kegiatan awal Pada pertemuan ke tiga diawali dengan apersepsi dan memotivasi siswa. Selanjutnya dilakukan olah tubuh dengan melakukan gerak kepala, tangan dan kaki.</p> <p>Kegiatan inti Kegiatan inti dalam pertemuan ketiga dimulai dengan guru menanyakan tugas yang diberikan pada minggu sebelumnya.</p> <p>Guru memberi waktu sepuluh menit kepada siswa untuk berlatih kembali tugas yang diberikan pada minggu sebelumnya.</p> <p>Guru menugaskan siswa untuk merangkai gerak dengan baik, tentu saja dengan arahan dan bimbingan guru.</p> <p>Dalam proses latihan guru memperhatikan masing-masing kelompok, untuk menilai bagaimana siswa dapat berkerjasama dengan baik, menghargai pendapat teman dan aktif dalam mengungkapkan pendapatnya.</p> <p>Kegiatan akhir Sebagai kegiatan akhir guru</p>	<p>Siswa melakukan olah tubuh pada gerak kepala, tangan dan kaki. sebagian besar merupakan gerak-gerak hasil kreasi siswa pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>Dengan serentak siswa menjawab sudah hanya saja ada 2 kelompok siswa yang baru membuat tiga gerak.</p> <p>Masing-masing kelompok berkumpul dan berlatih gerak yang telah mereka buat.</p> <p>Secara spontan siswa berkumpul dan merangkai gerak dengan bimbingan guru.</p>

	menilai sikap kegiatan siswa dalam proses latihan secara kelompok.	Siswa secara tidak sadar dinilai oleh guru.
--	--	---

Tindak lanjut :

1. Siswa ditugaskan untuk menghafal dan merapihkan kembali susunan gerak yang telah ditugaskan pada minggu sebelumnya yang akan ditampilkan pada minggu selanjutnya.

Pemaparan pertemuan ketiga :

Kegiatan inti dalam pertemuan ini diharapkan siswa dapat bekerjasama dengan baik, dapat menghargai pendapat teman dan aktif dalam mengungkapkan pendapatnya. Penilaian tersebut dilakukan pada saat siswa sedang berlatih secara kelompok, sehingga siswa tidak mengetahui adanya penilaian. Pada saat guru masuk kedalam kelas, siswa tanpa adanya perintah dari guru sudah berbaris dengan rapih, hal tersebut menunjukkan sikap bahwa siswa menyukai pembelajaran seni tari. Selanjutnya siswa ditugaskan untuk melakukan olah tubuh yang dipimpin oleh KM (ketua murid), dengan diiringi musik lagu *cangkurileung* sambil berhitung bersama-sama.

Setelah melakukan olah tubuh, guru bertanya kepada siswa tentang tugas yang diberikan pada minggu sebelumnya, sebagian kelompok menjawab “sudah” hanya saja ada dua kelompok yang mengatakan “baru tiga gerak”. Untuk menghindari sikap minder (tidak percaya diri) pada kedua kelompok tersebut, guru memberi waktu sepuluh menit untuk menghafal kembali tugas tersebut, dan disinilah penilaian sikap dilakukan guru.

Pertemuan keempat

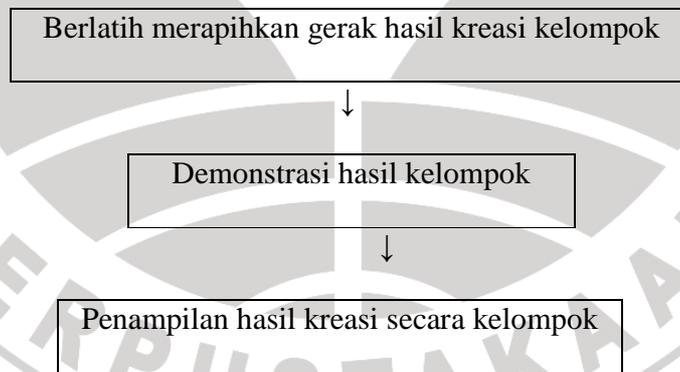
Pada pertemuan keempat, guru memulai pelajaran dengan terlebih dahulu menanyakan kesulitan yang dialami siswa dalam membuat gerak-gerak burung.

Pembelajaran seperti biasa dilakukan di dalam kelas II, dan terlebih dahulu guru bersama siswa membereskan kursi dan meja yang terdapat di ruangan tersebut, agar ruangan lebih luas untuk dipergunakan dalam pembelajaran praktek kreatif. Adapun jumlah siswa yang hadir dalam pertemuan keempat ini adalah 34 orang, yang berarti seluruh siswa hadir.

Tujuan, materi, proses belajar mengajar, dan konsep pembelajaran yang terjadi dapat kita lihat di bawah ini :

- Waktu** : 2 x 35 menit
- Kelas** : II
- Materi** : kreativitas dalam mengkolaborasi gerak ke dalam musik lagu *cangkurileung*.
- Konsep pembelajaran :**

Bagan 2.4



Proses belajar mengajar :

Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Guru	Respon Siswa
---------------------	---------------	--------------

<p>Siswa dapat memperagakan hasil kreasi kelompoknya dengan rapih dan baik.</p> <p>Siswa mampu menserasikan gerak dengan pola lantai</p> <p>Siswa mampu mendemonstrasikan hasil kreasinya dengan baik</p>	<p>Kegiatan awal Apersepsi dan bertanya kepada siswa tugas pada minggu sebelumnya. Guru menugaskan siswa untuk melakukan olah tubuh dengan diiringi musik lagu <i>cangkurileung</i>.</p> <p>Kegiatan inti Guru menugaskan siswa untuk merapihkan gerak yang telah dibuat secara kelompok, tentu saja dengan arahan dan bimbingan guru.</p> <p>Guru menugaskan siswa untuk menggunakan pola lantai dengan baik</p> <p>Setelah selesai merapihkan gerak dengan pola lantai guru meminta siswa untuk duduk sambil berbaris rapih dengan kelompoknya.</p> <p>Guru menjelaskan bahwa hasil kreasi yang di buat secara kelompok akan ditampilkan di depan kelas dengan menggunakan musik pengiring lagu <i>cangkurileung</i>, dan guru menjelaskan bahwa nilai akan langsung di umumkan.</p> <p>Kegiatan akhir Kegiatan akhir dari pembelajaran ini guru mengumumkan hasil kreasi siswa secara kelompok</p>	<p>Siswa serentak menjawab sudah mengerjakan tugas. Siswa melakukan olah tubuh bersama-sama dengan diiringi musik lagu <i>cangkurileung</i>.</p> <p>Siswa secara kelompok berkumpul untuk merangkai gerak yang telah mereka buat bersama kelompoknya dan memperhatikan arahan dari guru.</p> <p>Siswa berkelompok menyusun gerak dengan pola lantai</p> <p>Siswa melakuakn perintah dari guru.</p> <p>Siswa terlihat senang dan ingin cepat menampilkan di depan temannya..</p> <p>Dengan tidak sabarnya siswa menunggu hasil / nilai yang disampaikan guru.</p>
---	--	--

Pemaparan pertemuan keempat :

Pertemuan keempat ini merupakan pertemuan terakhir untuk mengetahui tahapan-tahapan pembelajaran seni tari melalui ragsang lagu *cangkurileung*. Pada awal pertemuan seperti biasa guru menugaskan siswa untuk olah tubuh terlebih dahulu. Setelah selesai guru bertanya kepada siswa apakah sudah merapihkan dan mengompakkan gerak dengan teman sekelompoknya, dan kemudian guru menugaskan kembali untuk menyusun / merangkai gerak yang telah dibuat, sambil berjalan guru mendekati tiap-tiap kelompok untuk menanyakan gerak apa yang mereka buat, dan memberikan arahan kepada siswa menyusun / merangkai gerak dengan baik dan rapih, agar menjadi suatu bentuk karya tari yang bagus.

Setelah berlatih, siswa ditugaskan untuk duduk dengan barisan yang rapih, dan guru akan menampilkan satu-persatu kelompok untuk mendemonstrasikan hasil karya di depan kelas, tentu saja penilaian akan diumumkan pada saat semua kelompok telah tampil.

B. Analisis Hasil Penerapan Pembelajaran Seni Tari Berdasarkan Rangsang Lagu *Cangkurileung* Sebagai Rangsang Awal Dalam Kreativitas Tari.

a. Hasil penilaian pada pertemuan pertama

Dari hasil penelitian melalui proses pembelajaran melalui rangsang lagu *cangkurileung* bagi kreativitas gerak tari pada siswa kelas II, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan prosentase pada setiap kemampuan yang dicapai oleh setiap siswa, sehingga data ini mengandung arti dan memberikan jawaban atas hipotesa yang diajukan pada penelitian ini. Setelah data dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah menafsirkan data yang diperoleh ke dalam prosentase hasil analisis data sesuai dengan standar kreativitas yang ditentukan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1 prosentase kreativitas dalam pemahaman ketukan dasar.

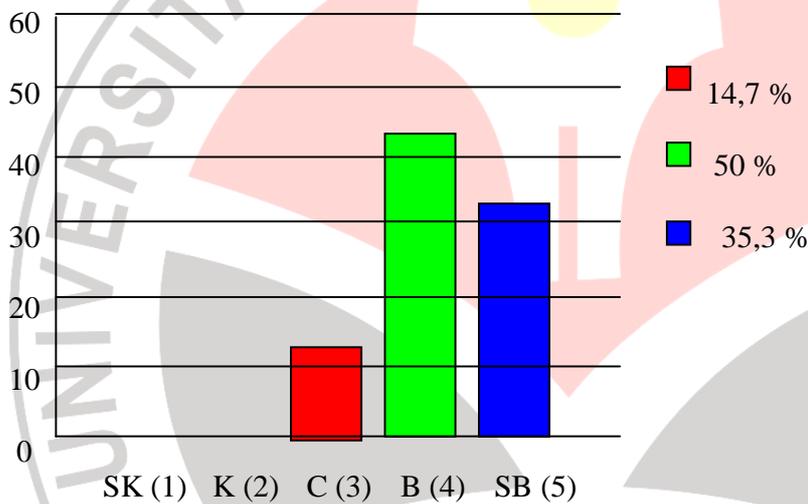
No.	Nama Siswa	Praktek					Kreativitas				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Abduwoh Syarifuddin			√					√		
2	Wanda Setia Sukmana			√					√		
3	Yuli Agustin					√					√
4	Annisa Dwi Rahmawati					√					√
5	Annisa Rachma Nisya					√					√
6	Anggia Marta Mustika					√				√	
7	Ayunia Damayanti					√					√
8	Burhanudin Taufik				√				√		
9	Dandi Permadi				√				√		
10	Entin Winarti				√					√	
11	Erlan Syaiful Insan			√					√		
12	Febrida Widya Putri				√					√	
13	Feri Pratama				√					√	
14	Firey Ifkhi				√				√		
15	Iqbal Fazza				√					√	
16	Jeri Hendriawan			√						√	
17	Kenny Mochammad				√				√		
18	Kirana Sekar Wangi					√				√	
19	Kurnia Sandi				√				√		
20	Kristiawan				√				√		

21	Mira Noviyanti				√					√	
22	Mochammad Djamal H				√			√			
23	Mochammad Fadilahtur				√			√			
24	Muh Firham Ramadhan				√				√		
25	Muh Hafizh Eza M				√				√		
26	Nena Hana Sopianti									√	
27	Novia Anggraeni				√					√	
28	Renia Agustina								√	√	
29	Risma Aprillia									√	
30	Rizki Widya Dwinanda			√					√		
31	Salama Oktavia Rubianti				√					√	
32	Shela Oktavia								√	√	
33	Sifa Syafia Safanah								√	√	
34	Tisa Dwi Syifa Fatiha								√	√	
Jumlah Rata-rata				14,	50	35,			35,	32,	32,
				7 %	%	3 %			3 %	3 %	3 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 14, 7 % siswa sebanyak 5 orang termasuk kategori penilaian cukup dalam praktek pemahaman ketukan dasar, 50 % siswa sebanyak 17 orang termasuk kategori penilaian baik dalam praktek pemahaman ketukan dasar, dan 35, 3 % siswa sebanyak 12 orang termasuk kategori penilaian sangat baik dalam praktek pemahaman ketukan dasar. Adapun penilain dalam segi kreativitas siswa (mampu mengeksplorasi gerak bebas dalam pemahaman ketukan dasar) sebagai berikut: 35, 3 %

siswa sebanyak 12 orang termasuk kategori penilaian cukup dalam berkeaktivitas, 32, 3 % siswa sebanyak 11 orang termasuk kategori penilaian baik dalam berkeaktivitas, dan 32, 3% siswa sebanyak 11 orang termasuk kategori penilaian sangat baik dalam berkeaktivitas. Bila diinterpretasikan kedalam diagram batang, maka akan terlihat jelas penguasaan materi dan daya kreativitas siswa, sebagai berikut :

Diagram 1
Penilaian praktek dalam pemahaman ketukan dasar



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa 14, 7 % siswa sebanyak 5 orang termasuk kategori penilaian cukup dalam praktek pemahaman ketukan dasar, 50 % siswa sebanyak 17 Orang termasuk kategori penilaian baik dalam praktek pemahaman ketukan dasar, dan 35, 3 % siswa sebanyak 12 orang termasuk kategori penilaian sangat baik dalam praktek pemahaman ketukan dasar. Berikut adalah foto dokumentasi pada saat proses pembelajaran, sebagai berikut :

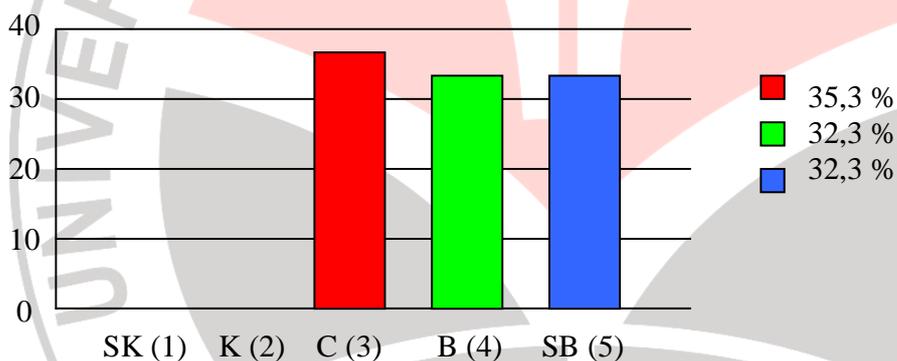


Gambar 4.1

Siswa mempelajari ketukan dasar dengan cara bertepuk tangan

Diagram 2

Penilaian kreativitas dalam pemahaman ketukan dasar



Penilaian dalam segi kreativitas siswa (mampu mengeksplorasi gerak bebas dalam pemahaman ketukan dasar) sebagai berikut: 35,3 % siswa sebanyak 12 orang termasuk kategori penilaian cukup dalam berkreaitivitas, 32,3 % siswa sebanyak 11 orang termasuk kategori penilaian baik dalam berkreaitivitas, dan 32,3 % siswa sebanyak 11 orang termasuk kategori penilaian sangat baik dalam berkreaitivitas.

b. Hasil penilaian pada pertemuan kedua

Dari hasil penelitian melalui proses pembelajaran melalui rangsang lagu cangkurileung bagi kreativitas gerak tari pada siswa kelas II, peneliti menganalisis data

yang telah dikumpulkan dengan prosentase pada setiap kemampuan yang dicapai oleh setiap siswa, sehingga data ini mengandung arti dan memberikan jawaban atas hipotesa yang diajukan pada penelitian ini. Setelah data dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah menafsirkan data yang diperoleh ke dalam prosentase, hasil analisis data sesuai dengan standar kreativitas yang ditentukan dalam tabel berikut ini.

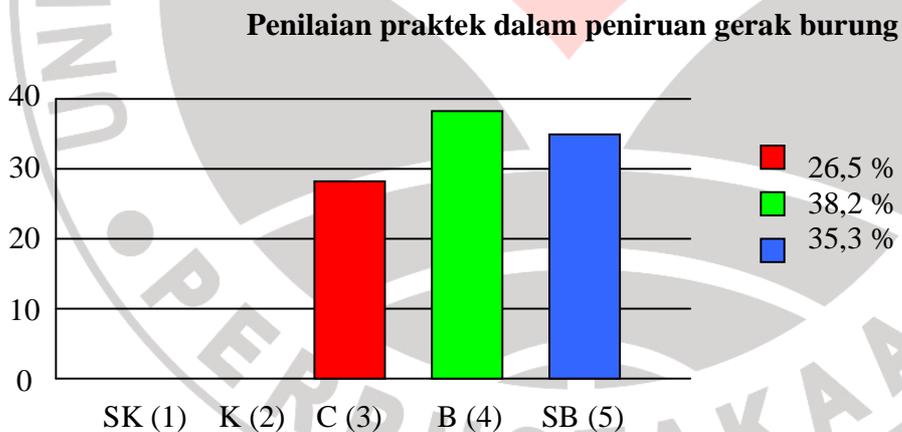
Tabel 4.2 prosentase kreativitas gerak dengan peniruan gerak burung.

No.	Nama Siswa	Praktek					Kreativitas				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Abduwoh Syarifuddin			√					√		
2	Wanda Setia Sukmana			√					√		
3	Yuli Agustin					√					√
4	Annisa Dwi Rahmawati					√					√
5	Annisa Rachma Nisya					√					√
6	Anggia Marta Mustika					√				√	
7	Ayunia Damayanti					√					√
8	Burhanudin Taufik			√					√		
9	Dandi Permadi			√						√	
10	Entin Winarti				√				√		
11	Erlan Syaiful Insan			√						√	
12	Febrida Widya Putri				√						√
13	Feri Pratama			√					√		
14	Firey Ifkhi				√					√	

15	Iqbal Fazza			√				√	
16	Jeri Hendriawan		√					√	
17	Kenny Mochammad			√			√		
18	Kirana Sekar Wangi				√				√
19	Kurnia Sandi		√					√	
20	Kristiawan			√			√		
21	Mira Noviyanti			√					√
22	Mochammad Djamal H			√			√		
23	Mochammad Fadilahtur			√					√
24	Muh Firham Ramadhan			√				√	
25	Muh Hafizh Eza M			√				√	
26	Nena Hana Sopianti				√				√
27	Novia Anggraeni			√				√	
28	Renia Agustina				√			√	
29	Risma Aprillia				√				√
30	Rizki Widya Dwinanda		√					√	
31	Salama Oktavia Rubianti			√					√
32	Shela Oktavia				√				√
33	Sifa Syafia Safanah				√				√
34	Tisa Dwi Syifa Fatiha				√				√
Jumlah Rata-rata			26,	38,	35,		23,	35,	41,
			5 %	2 %	3 %		5 %	3 %	2 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 26,5 % siswa sebanyak 9 orang termasuk kategori penilaian cukup mampu dalam praktek peniruan gerak burung, 38,2 % siswa sebanyak 13 orang termasuk kategori penilaian baik dalam praktek peniruan gerak burung, dan 35,3 % siswa sebanyak 12 orang termasuk kategori penilaian sangat baik dalam praktek peniruan gerak burung. Adapun penilaian dalam segi kreativitas siswa (mampu mengeksplorasi gerak bebas dalam pemahaman binatang burung) sebagai berikut: 23,5 % siswa sebanyak 8 orang termasuk kategori penilaian cukup dalam berkeaktivitas, 35,3 % siswa sebanyak 12 orang termasuk kategori penilaian baik dalam berkeaktivitas, dan 41,2% siswa sebanyak 14 orang termasuk kategori penilaian sangat baik dalam berkeaktivitas. Bila diinterpretasikan ke dalam diagram batang, maka akan terlihat jelas penguasaan materi dan daya kreativitas siswa, sebagai berikut :

Diagram 3



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa 26,5 % siswa sebanyak 9 orang termasuk kategori penilaian cukup mampu dalam praktek peniruan gerak burung, 38,2 % siswa sebanyak 13 orang termasuk kategori penilaian baik dalam praktek peniruan gerak burung, dan 35,3 % siswa sebanyak 12 orang termasuk kategori penilaian sangat baik

dalam praktek peniruan gerak burung. Berikut foto dokumentasi proses pembelajaran pada pertemuan kedua :



Gambar 2
Peniruan gerak-gerak burung (tutup buka sayap)



Gambar 3
Peniruan gerak burung (sedang berjalan)

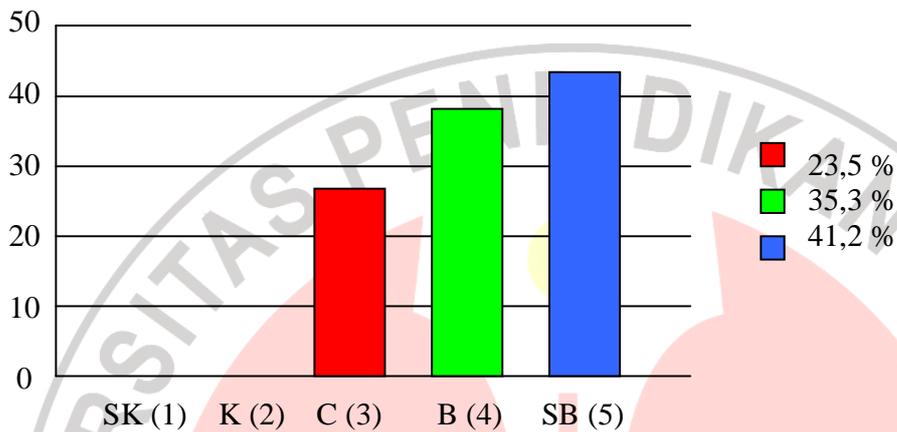


Gambar 4

Peniruan gerak burung (sedang terbang)

Diagram 4

Penilaian kreativitas gerak dalam peniruan gerak burung



Penilaian dalam segi kreativitas siswa (mampu mengeksplorasi gerak bebas dalam pemahaman binatang burung) sebagai berikut: 23, 5 % siswa sebanyak 8 orang termasuk kategori penilaian cukup dalam berkreativitas, 35, 3 % siswa sebanyak 12 orang termasuk kategori penilaian baik dalam berkreativitas, dan 41, 2% siswa sebanyak 14 orang termasuk kategori penilaian sangat baik dalam berkreativitas.

c. Hasil penilaian pada pertemuan ketiga

Dari hasil penelitian melalui proses pembelajaran melalui rangsang lagu *cangkurileung* bagi kreativitas gerak tari pada siswa kelas II SD, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan prosentase pada setiap kemampuan yang dicapai oleh setiap siswa, sehingga data ini mengandung arti dan memberikan jawaban atas hipotesa yang diajukan pada penelitian ini. Setelah data dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah menafsirkan data yang diperoleh ke dalam prosentase hasil analisis data sesuai dengan standar kreativitas yang ditentukan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.3 prosentase sikap dalam penciptaan kreativitas gerak tari

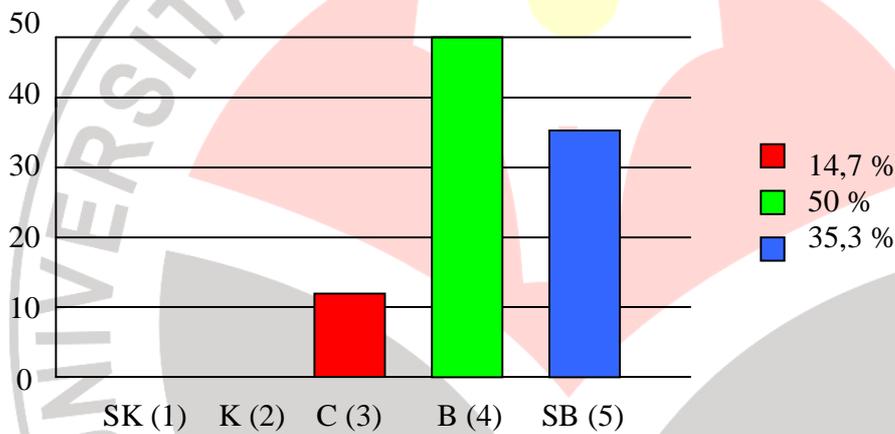
No.	Nama Siswa	Praktek					Kreativitas				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Abduwoh Syarifuddin			√					√		
2	Wanda Setia Sukmana			√					√		
3	Yuli Agustin					√					√
4	Annisa Dwi Rahmawati					√					√
5	Annisa Rachma Nisya					√					√
6	Anggia Marta Mustika					√				√	
7	Ayunia Damayanti					√					√
8	Burhanudin Taufik				√				√		
9	Dandi Permadi				√				√		
10	Entin Winarti				√					√	
11	Erlan Syaiful Insan			√					√		
12	Febrida Widya Putri				√					√	
13	Feri Pratama				√					√	
14	Firey Ifkhi				√				√		
15	Iqbal Fazza				√					√	
16	Jeri Hendriawan			√						√	
17	Kenny Mochammad				√				√		
18	Kirana Sekar Wangi					√				√	

19	Kurnia Sandi				√				√		
20	Kristiawan				√				√		
21	Mira Noviyanti				√						√
22	Mochammad Djamal H				√				√		
23	Mochammad Fadilahtur				√				√		
24	Muh Firham Ramadhan				√					√	
25	Muh Hafizh Eza M				√					√	
26	Nena Hana Sopianti										√
27	Novia Anggraeni				√					√	
28	Renia Agustina									√	
29	Risma Aprillia										√
30	Rizki Widya Dwinanda			√					√		
31	Salama Oktavia Rubianti				√						√
32	Shela Oktavia										√
33	Sifa Syafia Safanah										√
34	Tisa Dwi Syifa Fatiha										√
Jumlah Rata-rata				14,	50	35,			35,	32,	32,
				7 %	%	3 %			3 %	3 %	3 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 14, 7 % siswa sebanyak 5 orang termasuk kategori penilaian cukup, 50 % siswa sebanyak 17 orang termasuk kategori penilaian baik, dan 35, 3 % siswa sebanyak 12 orang termasuk kategori penilaian sangat baik.

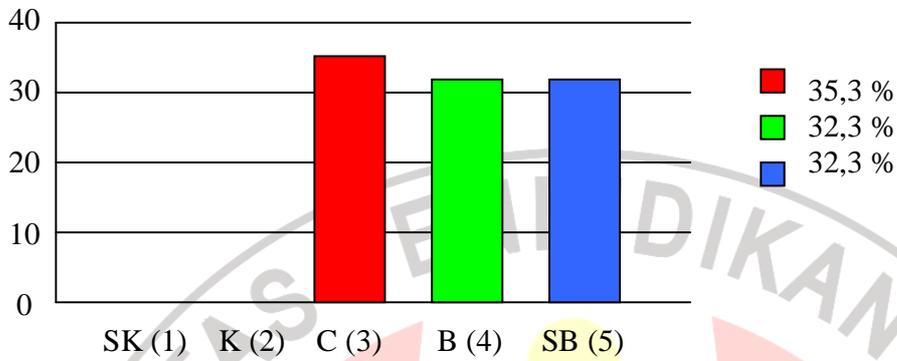
Adapun penilaian dalam segi kreativitas siswa (keaktifan dalam mengungkapkan pendapat) sebagai berikut: 35,3 % siswa sebanyak 12 orang termasuk kategori penilaian cukup dalam berkreaitivitas, 32,3 % siswa sebanyak 11 orang termasuk kategori penilaian baik dalam berkreaitivitas, dan 32,3% siswa sebanyak 11 orang termasuk kategori penilaian sangat baik dalam berkreaitivitas.

Diagram 5
Penilaian sikap dalam proses pembelajaran tari.



Dari diagram di atas menunjukkan bahwa 14,7 % siswa sebanyak 5 orang termasuk kategori penilaian cukup, 50 % siswa sebanyak 17 orang termasuk kategori penilaian baik, dan 35,3 % siswa sebanyak 12 orang termasuk kategori penilaian sangat baik.

Diagram 6
Penilaian kreativitas gerak tari



Penilaian dalam segi kreativitas siswa (keaktifan dalam mengungkapkan pendapat) sebagai berikut: 35,3 % siswa sebanyak 12 orang termasuk kategori penilaian cukup dalam berkeaktivitas, 32,3 % siswa sebanyak 11 orang termasuk kategori penilaian baik dalam berkeaktivitas, dan 32,3% siswa sebanyak 11 orang termasuk kategori penilaian sangat baik dalam berkeaktivitas.

d. Hasil penilaian pada pertemuan keempat

Dari hasil penelitian melalui proses pembelajaran melalui rangsang lagu *cangkurileung* bagi kreativitas gerak tari pada siswa kelas II SD, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan prosentase pada setiap kemampuan yang dicapai oleh setiap siswa, sehingga data ini mengandung arti dan memberikan jawaban atas hipotesa yang diajukan pada penelitian ini. Setelah data dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah menafsirkan data yang diperoleh ke dalam prosentase hasil analisis data sesuai dengan standar kreativitas yang ditentukan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Prosentase penilaian hasil kreasi siswa secara kelompok.

Kelompok Pertama

No	Nama Siswa	Keseserasian Gerak Dengan Musik					Keseserasian Gerak Dengan Pola Lantai					Rata-rata	Keterangan
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	Abduwoh			√					√			3	Cukup menguasai
2	Wanda			√					√			3	Cukup menguasai
3	Yuli.S					√					√	5	Sangat menguasai
4	Annisa Dwi					√					√	5	Sangat menguasai
5	Annisa Rahma					√					√	5	Sangat menguasai
6	Anggia Marta					√					√	5	Sangat menguasai

Kelompok kedua

No	Nama Siswa	Keseserasian Gerak Dengan Musik					Keseserasian Gerak Dengan Pola Lantai					Rata-rata	Keterangan
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	Ayunia				√						√	4,5	Menguasai dengan baik
2	Burhanudin			√					√			3	Cukup menguasai
3	Dandi				√				√			3,5	Cukup menguasai
4	Entin					√					√	5	Sangat menguasai
5	Erlan				√				√			3,5	Cukup menguasai
6	Febrida					√					√	5	Sangat menguasai
7	Feri			√							√	3,5	Cukup menguasai

Kelompok ketiga

No	Nama Siswa	Keseserasian Gerak Dengan Musik					Keseserasian Gerak Dengan Pola Lantai					Rata-rata	Keterangan
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	Mira					√					√	5	Sangat menguasai
2	Djamal			√						√		3	Cukup menguasai
3	Fadilahtur			√						√		3,5	Cukup menguasai
4	Firham			√						√		3	Cukup menguasai
5	Hafizh			√						√		5	Cukup menguasai
6	Nena					√					√	3,5	Sangat menguasai
7	Novia					√					√	3,5	Sangat menguasai

Kelompok keempat

No	Nama Siswa	Keseserasian Gerak Dengan Musik					Keseserasian Gerak Dengan Pola Lantai					Rata-rata	Keterangan
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	Firey					√					√	5	Sangat menguasai
2	Iqbal			√						√		3	Cukup menguasai
3	Jeri				√					√		3,5	Cukup menguasai
4	Kenny			√						√		3	Cukup menguasai
5	Kiranna					√						5	Sangat menguasai
6	Kurnia			√							√	3,5	Cukup menguasai
7	Kristiawan			√							√	3,5	Cukup menguasai

Kelompok Kelima

No	Nama Siswa	Keserasian Gerak Dengan Musik					Keserasian Gerak Dengan Pola Lantai					Rata-rata	Keterangan
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	Renia				√					√		4	Menguasai dengan baik
2	Risma					√				√		4,5	Menguasai dengan baik
3	Rizki			√					√			3	Cukup menguasai
4	Salma				√					√		4,5	Menguasai dengan baik
5	Shela					√				√		5	Sangat menguasai
6	Sifa					√				√		5	Sangat menguasai
7	Tisa					√				√		5	Sangat menguasai

Dari data-data tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 13 orang (38,2%) siswa yang cukup menguasai materi pembelajaran, 7 orang (20,6%) siswa menguasai materi pembelajaran dengan baik, dan 14 orang (41,2%) siswa sangat menguasai materi pembelajaran.

Gambar 5

penampilan tiap kelompok :



D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama hampir tiga bulan ini maka peneliti memperoleh gambaran pelaksanaan penelitian berdasarkan data-data penelitian, dari mulai perencanaan sampai dengan akhir pembelajaran, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang diperoleh selama penelitian mengenai pembelajaran melalui rangsang lagu *cangkurileung* terhadap kreativitas tari pada siswa kelas II SD.

Penggunaan stimulus atau rangsang dalam pembelajaran seni tari pada siswa kelas II Sekolah Dasar, dapat memotivasi dalam mengungkapkan pendapatnya pada pemahaman yang dia ketahui seperti dia mampu memperagakan gerak burung sesuai dengan pemahamannya. Dari penelitian ini dapat ditemukan satu kesimpulan bahwa, belajar sambil bermain merupakan karakter yang cocok diterapkan pada siswa kelas II SD, karena siswa tersebut merasa bebas dalam berpikir dan melatih mengungkapkan pendapat yang dia ketahui.

Model pembelajaran dengan menggunakan stimulus atau rangsang lagu *cangkurileung* sebagai rangsangan awal untuk memacu siswa untuk mampu berkreasi, menciptakan, menyusun dan mengkoordinasikan gerak anggota tubuhnya dengan pola irama / ketukan dasar lagu *cangkurileung*. Hasil kreativitas siswa dalam memahami ketukan dasar dan peniruan gerak-gerak binatang (burung) sebagai rangsang dalam pembelajaran seni tari. Pada siswa perempuan ide dan gagasan gerakan lebih kreatif dibandingkan laki-laki yang ide dan gagasannya merupakan imitasi dari gerak perempuan.

Secara keseluruhan proses pembelajaran dengan stimulus atau rangsang lagu *cangkurileung* adalah melibatkan siswa pada proses kreatif dan memberi kebebasan yang

terarah, pengalaman berolah seni dan memberi kebermaknaan proses belajar kepada siswa. Di sini peranan guru sebagai tenaga edukatif yang secara profesional memberikan sejumlah pengetahuan pada siswa, sebagai motivator belajar siswa, sebagai fasilitator yang memberikan pelayanan terhadap kebutuhan media belajar siswa, dan sebagai evaluator yang melakukan kegiatan penilaian terhadap proses pembelajaran.

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan pembelajaran melalui rangsang lagu *cangkurileung* sebagai rangsangan awal dalam kreativitas gerak tari pada siswa kelas II SD.

- a. Pemberian waktu yang fleksibel, sikap yang sangat positif, ramah dan terbuka dari pihak sekolah memungkinkan peneliti memiliki kebebasan dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa.
- b. Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran yang sifatnya motorik lebih besar dari pada pelajaran teori. Hal ini dimanfaatkan peneliti untuk merangsang kognitif siswa melalui kegiatan psikomotor dengan tidak meninggalkan nilai aktif.

Beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi keberhasilan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari melalui rangsang lagu *cangkurileung*, sebagai berikut :

- a. Kurangnya waktu pertemuan untuk belajar seni tari, dan kurangnya pengetahuan siswa terhadap unsur-unsur tari (sebelum penerapan rangsang lagu) yang berakibat menyebabkan kurangnya pengalaman siswa dalam pengetahuan dan penguasaan gerak tari, sehingga pembelajaran yang peneliti lakukan harus dimulai dari awal sebagai kerangka dasar berfikir dan pengalaman motorik siswa.

- b. Kelincahan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung terkadang mengganggu teman yang lain terkadang siswa tidak terkontrol dan menyebabkan salah satu siswa menangis karena sikap siswa laki-laki yang terlalu aktif.

